

Pengembangan E-Commerce di Era Digitalisasi pada UMKM Produk Kale Kota Padang Panjang

¹Eliza*, ²Febri Hadi, ³Zefriyenni

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Putra Indonesia YPTK, Kota Padang, Indonesia

²Program Studi Teknologi Informasi, Universitas Putra Indonesia YPTK, Kota Padang, Indonesia

³Program Studi Manajemen, Universitas Putra Indonesia YPTK, Kota Padang, Indonesia

Email: eliza@upiypk.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Bimtek Digitalisasi E-Commerce Kale Sociopreneurship UMKM	UMKM Produk Kale melalui KWT Pedagang Sayur Keliling Kota Padang Panjang Sumatera Barat berdiri sejak tahun 2013 memiliki permasalahan terkait mengembangkan UMKM ini untuk lebih dikenal dan banyak manfaatnya bagi kesehatan, artinya pengembangan kemampuan sebagai entrepreneur yang memiliki UMKM agar dapat berkembang di masa yang akan datang. Oleh karena itu, penting dilakukan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini, guna memecahkan masalah tersebut. Target (secara khusus) dari pengabdian ini adalah memberikan solusi melalui sosialisasi berbentuk pelatihan dan juga pementoran berbasis digital tentang jiwa sociopreneurship berbasis e-commerce di era literasi digital dari UMKM ini. Tujuan dengan adanya program ini adalah memberikan pemahaman tentang kemampuan berwirausaha dengan hasil yang inovatif dari UMKM Minuman Kale, mengedukasi dalam memanfaatkan peluang yang ada dengan penggunaan e-commerce di era literasi digital yang berkembang pesat saat ini agar mampu meningkatkan kesejahteraan, bukan hanya dari sisi materil, namun kesejahteraan pola pikir kreatif, inovatif dan mandiri. Hasil dari program ini antara lain, yaitu UMKM ini dapat membentuk jaringan yang lebih besar lagi dengan memanfaatkan e-commerce berbasis literasi digital yang ada, seperti: facebook, instagram, whatsapp, serta digitalisasi lainnya yang semakin berkembang saat ini dan yang akan datang.
	ABSTRACT
Keywords: Bimtek Digitalisasi E-Commerce Borecole Sociopreneursip UMKM	UMKM Kale Products through KWT Mobile Vegetable Traders in Padang Panjang City, West Sumatra, was founded in 2013 and has problems related to developing this UMKM to be better known and has many benefits for health, meaning developing abilities as an entrepreneur who owns UMKM so that it can develop in the future. Therefore, it is important to carry out Community Service (PKM), in order to solve this problem. The target (specifically) of this service is to provide solutions through outreach in the form of training and also digital-based mentoring regarding the spirit of e-commerce-based sociopreneurship in this era of digital literacy for MSMEs. The aim of this program is to provide an understanding of entrepreneurial skills with innovative results from Kale Drink MSMEs, to educate them on taking advantage of existing opportunities by using e-commerce in the current era of rapidly developing digital literacy in order to be able to improve welfare, not only from the material side, but the welfare of a creative, innovative and independent mindset. The results of this program include, among others, that these MSMEs can form an even larger network by utilizing existing digital literacy-based e-commerce, such as: Facebook, Instagram, WhatsApp, as well as other digitalization which is increasingly developing now and in the future.
This is an open access article under the CC-BY-SA license.	
	

I. PENDAHULUAN

Konsep *Sociopreneur* adalah seseorang yang berusaha menggunakan berbagai cara bisnis untuk mengatasi masalah bersama, yang memerlukan seorang pengusaha ulet, terampil dan kreatif. Program inilah yang gencar digaungkan oleh pemerintah kita sebagai upaya pemecahan masalah pengangguran dan

kemiskinan di Indonesia. Seorang *sociopreneur* harus berani mengambil resiko dan berusaha keras untuk memberikan dampak positif melalui berbagai inisiatif yang dilakukannya. Ukuran kesuksesan sebuah *sociopreneurship* adalah ketika bisnis tersebut mampu memberikan dampak positif yang berarti, tidak hanya untuk kalangan kecil, melainkan bagi dunia nantinya ketika mampu untuk mengembangkannya. Usaha Mikro Kecil Menengah adalah salah satu bibit unggulan menciptakan seorang wirausahawan yang ulet dan tangguh. Usaha Mikro Kecil Menengah adalah istilah umum dalam dunia ekonomi yang merujuk kepada usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Undang-undang No. 20 tahun 2008. UMKM artinya bisnis yang dijalankan individu, rumah tangga, atau badan usaha ukuran kecil. Penggolongan UMKM didasarkan batasan omzet pendapatan per tahun, jumlah kekayaan aset, serta jumlah pegawai. Sedangkan, yang tidak masuk kategori UMKM atau masuk dalam hitungan usaha besar, yaitu usaha ekonomi produktif yang dijalankan oleh badan usaha dengan total kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah. Yang termasuk kriteria usaha mikro adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih mencapai Rp 50.000.000,- tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha. Hasil penjualan usaha mikro setiap tahunnya paling banyak Rp 300.000.000,- Usaha kecil merupakan suatu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, baik yang dimiliki perorangan atau kelompok dan bukan sebagai badan usaha cabang dari perusahaan utama. dikuasai dan dimiliki serta menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah. Yang masuk kriteria usaha kecil adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih Rp 50.000.000,- dengan maksimal yang dibutuhkannya mencapai Rp 500.000.000,-. Hasil penjualan bisnis setiap tahunnya antara Rp. 300.000.000,- sampai paling banyak Rp 2.500.000.000,-. Sedangkan, usaha menengah adalah usaha dalam ekonomi produktif dan bukan merupakan cabang atau anak usaha dari perusahaan pusat serta menjadi bagian secara langsung maupun tak langsung terhadap usaha kecil atau usaha besar dengan total kekayaan bersihnya sesuai yang sudah diatur dengan peraturan perundang-undangan. Menurut jajak pendapat UMKM di Indonesia yang dilakukan pada tahun 2020, 8% UMKM mengalami peningkatan penjualan akibat wabah covid-19. Semua UMKM tersebut sudah memiliki website atau menawarkan barangnya disana (UMKM Indonesia, 2020).

Usaha Menengah sering dikategorikan sebagai bisnis besar dengan kriteria kekayaan bersih yang dimiliki pemilik usaha mencapai lebih dari Rp500.000.000,- hingga Rp10.000.000.000,- dan tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha. Hasil penjualan tahunannya mencapai Rp 2,5 miliar sampai dengan Rp 50 miliar,-. Sedangkan, Teknologi Digital merupakan teknologi yang dimana pengoperasionalannya tidak lagi banyak membutuhkan tenaga manusia dan lebih cenderung pada sistem pengoperasionalannya yang otomatis dan canggih dengan sistem komputer/format yang dapat di baca oleh komputer. Perubahan pesat teknologi ke arah kemajuan globalisasi berdampak ke hampir semua aspek kehidupan masyarakat. Apabila pemanfaatan teknologi tidak diatur dengan baik, maka ada kecenderungan pemanfaatan teknologi tersebut menjadi tidak terkendali yang berakibat pada pelanggaran hukum. Era globalisasi saat ini menjadikan sangat tergantung pada kemajuan teknologi yang dapat menciptakan efisiensi dengan jangkauan wilayah yang luas tanpa dihalangi oleh batas-batas negara. Salah satu wujud teknologi yang berhasil menjawab kebutuhan tersebut adalah teknologi internet. (Saidin, 2004).

Keunggulan-keunggulan yang dimiliki ini, berupa jaringan yang dapat menjangkau ke seluruh pelosok dunia, internet berhasil merambah seluruh bidang aktivitas manusia. Hal tersebut menempatkan internet sebagai media informasi yang mampu memenuhi tuntutan masyarakat global. Meluasnya pemakaian internet di segala aspek kehidupan manusia ternyata membawa konsekuensi tersendiri. Perdana Menteri Perancis François Fillon mengungkapkan bahwa era globalisasi bukan hanya sekadar era yang terkait dengan pasar bebas dan kebebasan untuk memperkaya negara masing-masing, melainkan era globalisasi adalah era ketika hak asasi manusia dan demokrasi dijunjung tinggi. <https://internasional.kompas.com/read/2011/07/01/22573843/Era.Globalisasi.adalah.Era.Demokrasi>.

Hal mendasar pada revolusi era digital adalah perkembangan komputer elektronik digital khususnya mikro prosesor dengan kinerjanya terus meningkat, yang memungkinkan teknologi komputer dapat ditransmisi ke berbagai objek seperti yang saat ini menjadi *trend* kamera pemutar musik pribadi. Tidak kalah pentingnya adalah perkembangan teknologi transmisi termasuk jaringan komputer berakses internet, penyiaran digital, ponsel berbasis *Third-Generation Technology* atau 3G, yang berkembang pesat pada tahun 2000 <https://ilmukomputer.org/wp-content/uploads/2007/07/anjars-teknologi-3g.pdf>, juga memainkan peran yang sangat besar dalam revolusi digital karena secara bersamaan media digital tersebut memenuhi kebutuhan masyarakat modern akan informasi, komunikasi, dan konektivitas online. Saat ini dengan perkembangannya,

ponsel yang diciptakan sudah memasuki era 5G. Teknologi Informasi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) yang digunakan untuk menyimpan informasi, melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi.

Perkembangan era literasi digital hanya membutuhkan waktu tiga dekade. Media informasi menjadi ranah pertama yang terambah oleh gelombang revolusi teknologi, diantaranya dengan dunia penerbitan buku, yang dewasa ini disibukkan dengan mengkonversibuku-bukunya ke dalam format digital: *e-book*, *enhanced book*, *interactive book*, dan lain-lain. Media informasi memang selalu menjadi gerbang yang mengantarkan sebuah zaman dari suatu era menuju era lainnya. Media informasi merupakan salah satu alat provokasi paling ampuh dan efektif guna mengubah pola pikir seseorang atau bahkan publik secara kolektif.

Terkait era digital, tanda yang signifikan terlihat saat ini adalah perkembangan yang sangat cepat pada sektor ilmu pengetahuan dan teknologi. Tantangan era digital di Indonesia utamanya, dimana bangsa Indonesia harus berusaha menyetarakan atau mengikuti perkembangan zaman akan perkembangan teknologi dunia, karena perkembangan teknologi dan informasi sangatlah pesat. Bangsa Indonesia harus meningkatkan kreatifitasnya dalam dunia teknologi agar dapat mengikuti perkembangan zaman yang sekarang ini dalam kondisi yang serba mutakhir. Era digital dan global saat ini sangat didukung dengan penggunaan internet. Menjamurnya *website* dengan berbagai visi, misi dan tujuan memberikan asumsi penting akan nilai sebuah teknologi, internet ke masyarakat dan perdagangan global. (Kathy Bowrey, 2005). Majunya teknologi informasi di masa sekarang membawa perubahan di berbagai aspek kehidupan termasuk diantaranya bidang ekonomi. Mudah akses internet ikut berdampak pada sistem penjualan yang dulunya bersifat konvensional sekarang beralih ke penjualan online yang lebih modern seiring dengan meningkatnya mutu dan kuantitas perdagangan (BPS, 2020)

Kota Padang Panjang terkenal dengan hawa nya yang dingin dan sejuk, sehingga tanaman segar, sayur mayur yang berkhasiat dan memberikan manfaat bagi kesehatan, khususnya pada UMKM Minuman Kale. Tentunya yang menjadi pertanyaan adalah Sudahkah anda mengenal kale? Sebagian besar masyarakat mungkin belum mengenal kale karena sayuran ini berasal dari Eropa yang tergolong dalam keluarga kubis, seperti: brokoli, kembang kol, kailan, dan sawi. Kale sejenis sayuran hijau, yang semakin diminati masyarakat karena memiliki kandungan gizi yang tinggi dan bermanfaat bagi tubuh, sehingga dijuluki "*superfood* atau *queen of vegetable*". Hal ini disebabkan sayuran kale jika dibandingkan dengan bayam yang kaya nutrisi, kale masih memimpin. Kale ini terkandung kalsium dan protein yang lebih tinggi dari bayam. Satu porsi kale memiliki lebih dari empat kali lipat jumlah vitamin C dan lebih banyak vitamin A daripada bayam dengan porsi yang sama. Sayur kale mengandung banyak serat, sumber antioksidan, kalsium, vitamin C dan K, zat besi dan berbagai nutrisi lainnya yang membantu mencegah banyak penyakit. Vitamin yang terdapat pada kale sangat banyak seperti vitamin A, C, D, E, B6, K dan juga thiamin, riboflavin, niasin, asam folat, dan kolin. Mineral, seperti: magnesium, fosfor, potassium, mangan, zat besi, garam, seperti: Na, K, dan Zn. Kale banyak di tanam di dataran tinggi, tapi di dataran rendah juga bisa di tanam dengan cara hidroponik. <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/97858/MENGENAL-SAYUR-KALE-SI-HIJAU-YANG-PENUH-MANFAAT/>. Kale juga memiliki manfaat yang besar, salah satunya mampu mencegah terjadinya stunting, khususnya di Kota Padang Panjang terutama di Kelompok Wanita Tani (KWT) Kelurahan Tanah Pak Lambik (TPL) <https://www.rri.co.id/daerah/160314/cegah-stunting-tpl-hadirkan-inovasi-olahan-sayur-kale>. Berdasarkan survei yang dilakukan pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Kelurahan Tanah Pak Lambiak melalui wawancara bahwasanya sudah banyak yang merasakan manfaat dari sayur kale ini, dimana terdapat warga di TPL ini sudah berumur 13 tahun tidak bisa jalan, dengan mengonsumsi sayur kale ini setiap hari, sudah lebih sebulan anak ini telah bisa berjalan sedikit demi sedikit, walaupun belum sempurna. Tidak hanya itu, para lansia juga banyak merasakan manfaatnya. Sebelumnya sulit untuk menaiki tangga, namun setelah mengonsumsi sayur kale sudah sedikit membaik. Dikatakannya, banyak olahan dari sayur kale, seperti: jus, pudding, salad, sayur, maupun jadi lalapan saja. Daun yang berwarna hijau keriting ini bisa dinikmati tanpa diolah. Untuk dibuatkan jus, sayur kale bisa ditambahkan dengan buah-buahan lain seperti nanas, jeruk, semangka serta ditambahkan madu agar mengurangi rasa pahit pada sayuran kale tanpa mengurangi khasiat dari sayur tersebut. Survei ini dapat ditunjukkan pada beberapa dokumentasi berikut ini:



Gambar 1. Survey Awal Pertemuan (Diskusi) dengan Penyuluh, Ketua RT, dan Pengurus Kelompok Wanita Tani Pedagang Sayur Keliling



Gambar 2. Sayuran Kale

Selanjutnya, KWT ini harusnya telah beralih ke perdagangan online dalam memasarkan produk secara online saat ini bukan lagi satu pilihan, tetapi adalah satu keharusan. Namun, mitra masih banyak yang tidak memahami seluk beluk tentang perdagangan online yang lebih maju lagi sesuai era digitalisasi dan literasi saat ini. Pemahaman yang tidak tepat tentang bisnis berbasis internet menyebabkan mitra kesulitan dalam melakukan aktivitas bisnis di masa depan. Mitra hanya memahami bahwa bisnis berbasis media online dilakukan dengan memasarkan produk melalui media sosial, seperti: facebook, instagram atau melalui aplikasi whatsapp (WA). Akibatnya pergerakan produk yang di jual menjadi lambat dan tidak menguntungkan. Kemudian, masalah ini juga dipertajam dengan persaingan dalam berbisnis online. Tata cara berbisnis online yang berbeda dengan cara bisnis konvensional karena melibatkan media gambar dan kalimat iklan (*copy writing*) yang menarik menyebabkan promosi yang dilakukan mitra tidak membuahkan hasil yang menggembirakan. Sisi lain, kurangnya inovasi dan pengembangan hasil olahan produk dan kemasan yang tidak menarik, terkesan usang, ditambah dengan tidak adanya kemampuan dalam membuat photo dan video produk yang menarik membuat surutnya keinginan mitra untuk berbisnis melalui internet. Rendahnya kemampuan mitra dalam melaksanakan pemasaran berbasis media online ini patut menjadi perhatian. Mitra membutuhkan pendampingan dan dukungan penuh dari pihak yang telah berpengalaman dalam memberikan motivasi dan pengetahuan melalui pementoran (Eliza, 2019).

Tanaman Kale ini, hanya mampu tumbuh dan berkembang di Kawasan berhawa sejuk, khususnya Kota Padang Panjang, informasi yang diperoleh berdasarkan hasil saat observasi awal dilakukan. Setelah berdiskusi dengan UMKM Minuman Kale dengan KWT Pedagang Sayur Keliling, menyarankan agar jiwa

sociopreneurship tersebut terus ditumbuhkembangkan UMKM yang terdapat di Kelurahan Balai-balai Kecamatan Padang Panjang Barat, Kota Padang Panjang agar menjadi UMKM berbasis literasi digital dengan *e-commerce*, sehingga mampu bersaing dalam menghadapi tantangan di masa yang akan datang, khususnya menghadapi perkembangan zaman yang selalu berubah-ubah, dimana semakin sedikitnya lapangan pekerjaan yang tersedia, sedangkan pencari kerja semakin banyak. Oleh karena itu diberikan pemahaman tentang *enterpreneurship* agar mereka tidak hanya belajar secara konsep atau teori tentang *enterpreneurship*, tetapi mereka harus mampu mengembangkan potensi diri yang mereka miliki agar menjadi seseorang yang kreatif, inovatif, sehingga tidak hanya untuk diri sendiri melainkan dapat menciptakan sesuatu yang dapat membantu banyak orang yaitu seperti halnya menciptakan lapangan pekerjaan dengan pemanfaatan digital yang semakin berkembang pada era literasi digital saat ini.

Seperti halnya sudah disampaikan sebelumnya melalui wawancara dan survei langsung ke lapangan, dari pemanfaatan sayuran Kale ini yang dilakukan KWT ini memang masih melalui skala kecil, belum skala yang lebih besar, dengan cara mulut ke mulut, disinilah sebagai akademisi sesuai dengan Tridharma Perguruan Tinggi, salah satunya Pengabdian Kepada Masyarakat melalui Skema Pemberdayaan Kepada Masyarakat ini, sebagai tim pengabdian, kami memiliki plan untuk pengembangan sayuran Kale yang belum diketahui banyak orang, khususnya di Sumatera Barat agar bisa dikembangkan dengan cara *e-commerce*, dengan kemajuan teknologi saat ini di era digitalisasi dan literasi mampu memberikan manfaat yang besar dari pengembangan sayuran kale ini, dan nantinya akan disiapkan web untuk akses dalam hal penjualan maupun pembeliannya. Begitu juga dari sisi kesehatan agar lebih memantapkan sayuran kale ini memang layak di konsumsi.

II. MASALAH

Permentan 67 Tahun 2016, dalam Peraturan Menteri ini dimaksud dengan bahwa: (1) Kelembagaan Petani adalah lembaga yang ditumbuhkembangkan dari, oleh, dan untuk petani guna memperkuat dan memperjuangkan kepentingan petani, mencakup Kelompok Tani, Gabungan Kelompok Tani, Asosiasi Komoditas Pertanian, dan Dewan Komoditas Pertanian Nasional, (2) Kelompok Tani yang selanjutnya disebut Poktan adalah Kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk oleh para petani atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan social, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Permentan tersebut merupakan dasar, dikarenakan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat ini berkaitan dengan Kelompok Wanita Tani, yang diberi nama Kelompok Wanita Tani Pedagang Sayur Keliling yang berdiri sejak Tahun 2013 terletak di Kelurahan Tanah Pak Lambik, Kecamatan Padang Panjang Timur, Kota Padang Panjang. Walaupun KWT Pedagang Sayur Keliling, tim PkM fokus kepada produk sayurannya adalah Kale, karena memberikan banyak manfaat untuk kesehatan, terutama untuk pencegahan stunting yang ada saat ini. Alasan KWT ini menjadi sebagai objek adalah kedepannya memiliki peluang besar dalam pengembangannya, tetapi hal yang masih sulit dalam pengembangan ini bagi KWT Pedagang Sayur Keliling, yaitu saat ini pendistribusiannya masih secara manual dan berskala kecil, belum untuk skala besar. Meskipun sudah ada dimulai melalui media social, Facebook, Instagram, tetapi kalangan tertentu saja. Untuk memaksimalkan dari proses pemasaran, pengembangan dalam jangka Panjang, kami tim PkM memberikan Solusi dengan membuat website khusus, yang dapat dipergunakan oleh KWT untuk lingkup yang sangat luas jangkauannya. Sayuran Kale ini juga banyak khasiatnya dalam bidang kesehatan, kami memberikan solusi dengan mendatangkan ahli gizi, agar komposisi tepat pemanfaatan Kale ini bagi kesehatan.

III. METODE

Kegiatan yang dilaksanakan melalui Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat ini sangat penting untuk dilakukan oleh Akademisi (Dosen) melalui Hibah SIMLIT-UPI YPTK Padang dalam pengembangan Kelompok Wanita Tani Pedagang Sayur Keliling Padang Panjang terhadap UMKM Minuman Kale yang banyak manfaatnya, tidak hanya sebagai sayuran biasa, tetapi juga untuk kesehatan, yang dalam hal ini pencegahan stunting pada anak usia dini yang marak dibicarakan saat ini. Melalui pemberdayaan ini sebagai salah satu Tridharma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian Kepada Masyarakat, kami dari tim ingin mengembangkan tanaman Kale yang saat ini sangat memberikan dampak yang besar bagi kesehatan. Berdasarkan survei yang dilakukan dari hasil wawancara, hanya di Padang Panjang tanaman ini bisa tumbuh dan berkembang, dikarenakan berhawa sejuk. Sedangkan, tanaman ini juga sudah di konsumsi oleh masyarakat,

walaupun belum semua. Oleh karena itu untuk pengembangan kedepannya kami dari tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, yang kegiatan ini direncanakan dan akan dilaksanakan selama satu tahun. Adapun rincian kegiatan secara garis besar, sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian Kegiatan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat pada Kelompok Wanita Tani Pedagang Sayur Keliling

No	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
1.	Persiapan	Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat pada Skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat menyiapkan segala sesuatunya yang dalam hal ini berbentuk Bimbingan Teknis. Selain itu juga, tim berkoordinasi penuh dengan Mitra, agar semua kegiatan dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.
2.	Sosialisasi (Bimbingan Teknis)	Tim Pelaksana akan memberikan sosialisasi dalam bentuk Bimbingan Teknis kepada Peserta yaitu Kelompok Wanita Tani Pedagang Sayur Keliling dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi yang disampaikan para Narasumber yang difokuskan, diantaranya: Digitalisasi, <i>E-Commerce</i> (Pengaplikasian Link Websiate), <i>Sociopreneurship</i> , dari Pengembangan UMKM Minuman Kale, serta juga dikaitkan dengan sisi Kesehatan dalam komposisi yang tepat dalam Pengolahan Kale yang dapat mencegah berbagai penyakit, terutama diperuntukkan bagi pencegahan stunting.
3.	Demonstrasi	Unjuk Kerja dari Pelaksanaan Bimbingan Teknis terhadap Kelompok Wanita Tani Pedagang Sayur Keliling, untuk masa sekarang dan kedepannya, sehingga mampu menjadikan Icon nya Kota Padang Panjang UMKM Produk Kale ini.
4.	Evaluasi	Mengukur Ketercapaian Hasil Kegiatan dari Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat kepada Kelompok Wanita Tani Pedagang Sayur Keliling untuk UMKM Produk Kale, baik dari segi Bimbingan Teknis yang dilaksanakan, begitu juga dengan Luaran Wajib, Tambahan, maupun Peralatan yang diberikan untuk dimanfaatkan dengan baik oleh Kelompok Wanita Tani Pedagang Sayur Keliling dalam Pengembangan UMKM, khususnya Kale, sehingga dapat berhasil dengan baik.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat pada Kelompok Wanita Tani Pedagang Sayur Keliling Tanah Pak Lambik, berbentuk Bimbingan Teknis yang sudah dilakukan pada tanggal 12 Agustus 2023, diketuai oleh Eliza, S.E., M.Si. yang merupakan Kandidat Doktor Kajian Lingkungan dan Pembangunan Universitas Negeri Padang beserta tim dari UPI YPTK diikuti oleh 20 peserta Kelompok Wanita Tani Pedagang Sayur Keliling, RT.06, Kelurahan Tanah Pak Lambik, Kecamatan Padang Panjang Timur terkait Pengaplikasian Link Web yang sudah disiapkan oleh IT Universitas Putra Indonesia YPTK Padang yaitu <https://naturalkale.my.id>. Link Web yang disiapkan ini bertujuan untuk mengembangkan UMKM Produk Kale sesuai dengan kemajuan teknologi di era industry 4.0 dan era society 5.0, yang juga berkembang menjadi era literasi digital. Berikutnya untuk pemasaran produk-produk dari Kale ini digunakan E-Commerce agar mempermudah dan mempercepat produk ini berkembang yang nantinya mampu meningkatkan pendapatan bagi para produsen dari produk kale ini. Disisi lain, produk kale juga harus dibuat dengan memperhatikan kesehatan yang terkandung didalamnya, seberapa besar komposisi yang diperlukan sebagai bahan tambahan dari berbagai produk kale yang tercipta, seperti: jus, puding, keripik, dendeng, cake, permen, yang berbahan dasar kale. Kedepannya, perlu uji laboratorium agar kandungan nutrisi yang baik dari pengembangan produk kale, agar bisa diajukan PIRT, BPOM, Label Halal, sehingga produk kale ini memang benar-benar sudah memenuhi standar yang ada dan dapat dikonsumsi berbagai kalangan, sesuai kebutuhannya. Beberapa dokumentasi yang dapat diperlihatkan dari kegiatan ini, yaitu:



Gambar 4. Narasumber terkait IT: Dr. Syafri Arlis, S.Kom., M.Kom., CISP.



Gambar 5. Pengaplikasian Link Web: <https://naturalkale.my.id>
Deri Marse Putra, S.Kom., M.Kom.



Gambar 6. Narasumber terkait E-Commerce:
Dr. Alpon Satrianto, S.E., M.E.



Gambar 7. Narasumber terkait Ahli Gizi:
Hilderia Haloho, S.ST., RD.

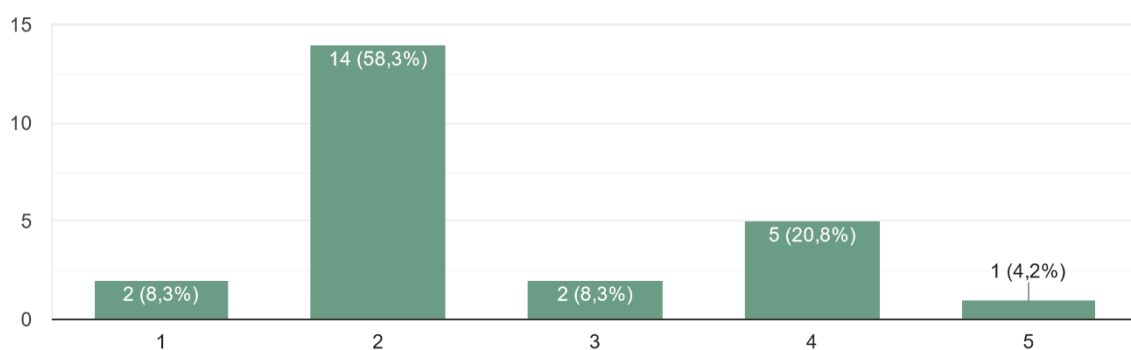
Output dari kegiatan ini, kami mengajukan pertanyaan dalam bentuk google form, untuk kajian tanggapan para peserta yang mengikuti kegiatan ini, dapat ditunjukkan pada nilai untuk setiap pertanyaan pengisian kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, yaitu:

- 1 artinya untuk jawaban Sangat Setuju (SS)
- 2 artinya untuk jawaban Setuju (S)
- 3 artinya untuk jawaban Netral (N)
- 4 artinya untuk jawaban Tidak Setuju (TS)
- 5 artinya untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS)

Berikut ini, hasil dari jawaban setiap pernyataan yang diajukan, baik Sebelum maupun Sesudah dilaksanakannya Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat:

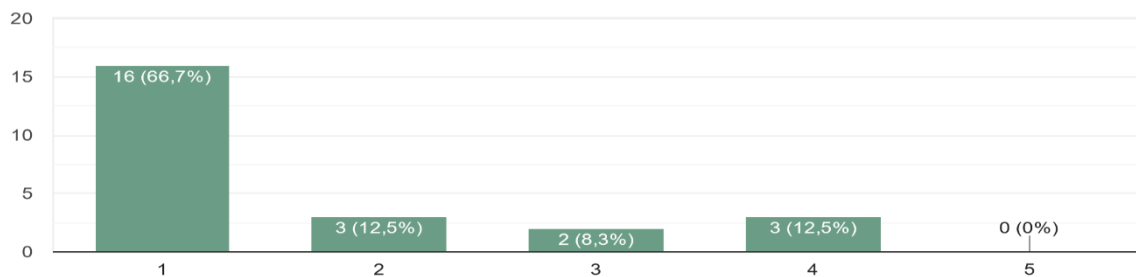
Sebelum Saya mengikuti proses kegiatan PKM ini, saya tidak memiliki niat untuk menjadi seorang sociopreneurship.

24 jawaban



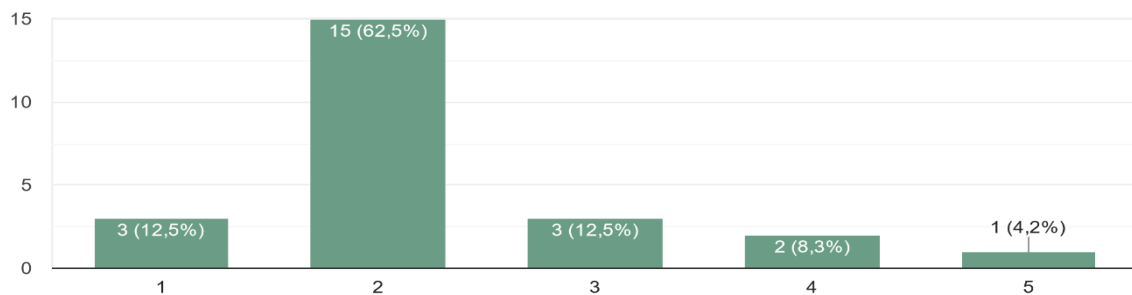
Setelah Saya mengikuti proses kegiatan PKM ini, saya semakin antusias untuk menjadi seorang sociopreneurship.

24 jawaban



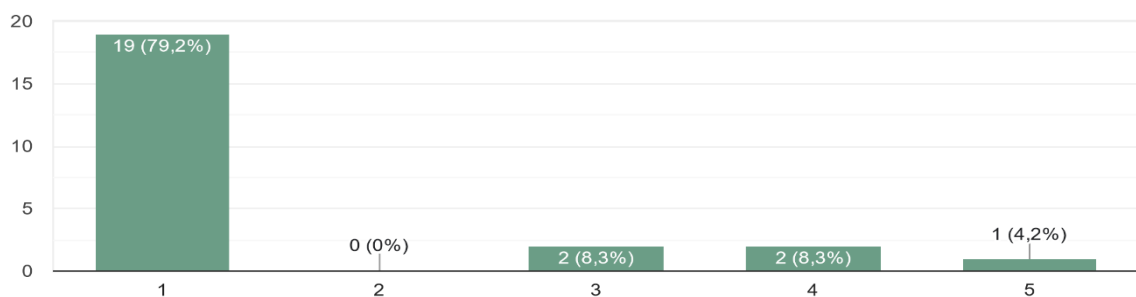
Sebelum saya mengikuti proses kegiatan PKM ini, saya tidak memahami cara memasarkan produk UMKM yang saya produksi.

24 jawaban



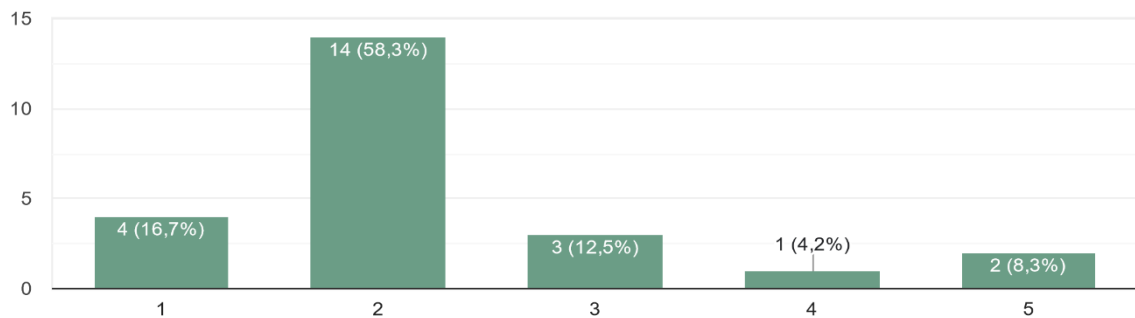
Setelah saya mengikuti proses kegiatan PKM ini, saya memiliki keinginan untuk memasarkan produk UMKM yang saya produksi secara online.

24 jawaban



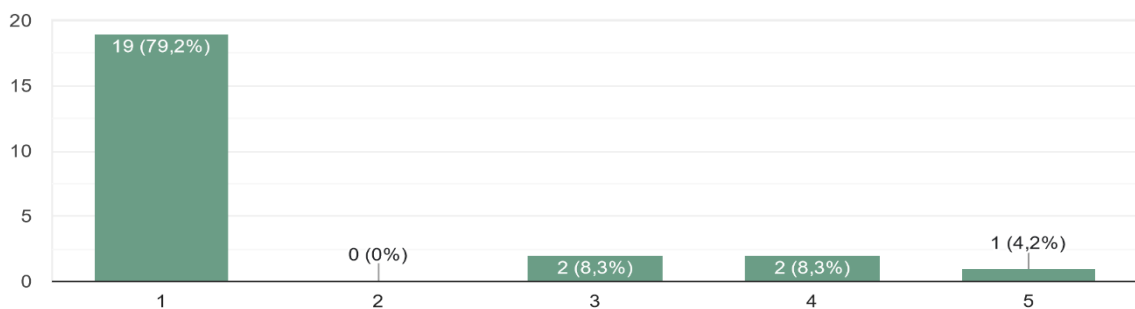
Sebelum saya mengikuti proses kegiatan PKM ini, tidak banyak informasi yang saya dapatkan tentang Aplikasi e-commerce.

24 jawaban



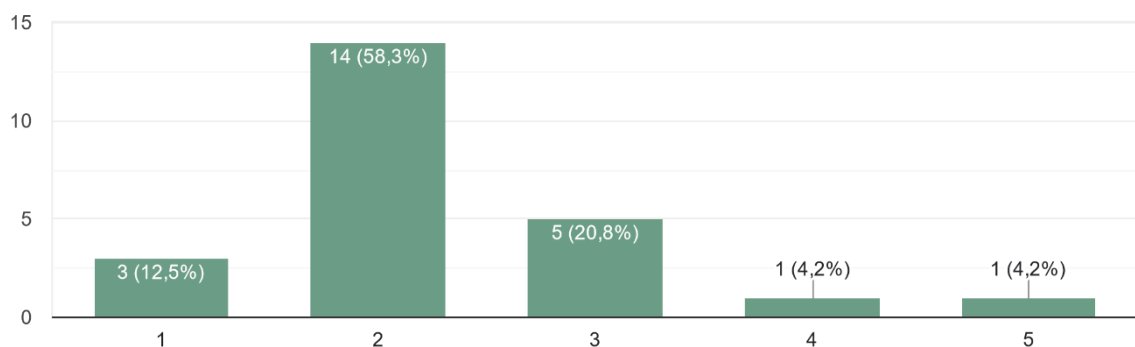
Setelah saya mengikuti proses kegiatan PKM ini, banyak informasi yang saya dapatkan tentang manfaat Aplikasi e-commerce.

24 jawaban



Sebelum mengikuti kegiatan PKM ini, saya tidak berminat untuk belajar tentang literasi digital.

24 jawaban



Setelah mengikuti kegiatan PKM ini, saya berminat untuk mempelajari tentang Literasi Digital.

24 jawaban

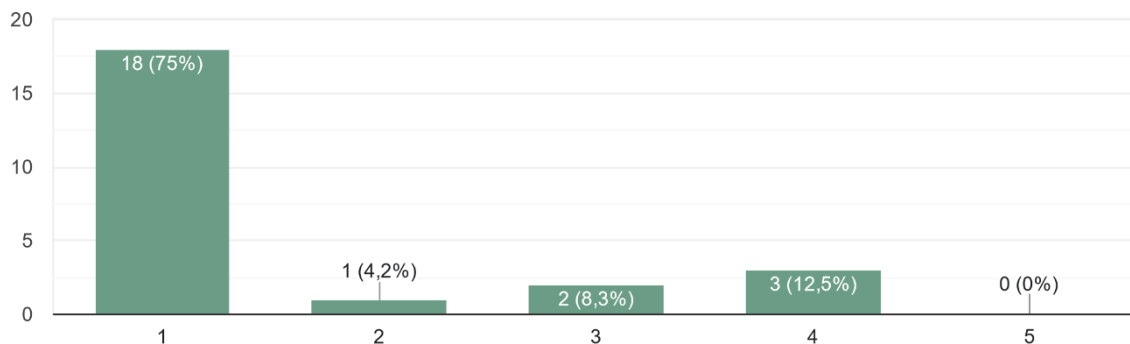


Diagram Chart diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa para peserta kegiatan PkM yang diadakan pada 12 Agustus 2023 yang lalu, mengalami peningkatan dalam hal keinginan para peserta untuk menjadi seorang sociopreneurship, timbulnya keinginan untuk memasarkan produk UMKM yang diproduksi secara online, banyak ilmu dan pengalaman yang mereka dapatkan tentang Aplikasi *e-commerce*, dan berkeinginan secara pribadi untuk mempelajari tentang Literasi Digital. Setelah kegiatan selesai dilaksanakan, tim PkM tidak lupa untuk bertanya tentang proses kegiatan PkM selama berlangsung. Ada beberapa peserta bimtek, diantaranya Ibu Nurhayati, menyatakan kegiatan ini sangat bermanfaat sekali, terutama bagi kami sebagai pemula dalam memasarkan produk UMKM. Berikutnya Ibu Ilfanora memberikan pengalamannya dengan menyatakan bahwa saya masih belum memahami tentang penggunaan sosial media karena butuh waktu bagi saya untuk mempelajarinya, semoga saja aka nada lagi pelatihan seperti ini lagi agar saya bisa lebih focus untuk mempelajarinya. Dikarenakan sangat bermanfaatnya kegiatan ini, para peserta lebih dominan untuk memberikan saran agar waktu pelaksanaan kegiatan jangan hanya satu kali saja, harapan para peserta ditambah lagi agar kami bisa maksimal dalam mempraktekannya. Mengingat antusias yang luar biasa dari peserta kegiatan PkM ini, kami dari tim pelaksana berencana akan mengadakan kembali kegiatan ini sesuai dengan kebutuhan di masa yang akan datang dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi serta pendanaannya.

V. KESIMPULAN

Teknologi Informasi diciptakan untuk memudahkan manusia, tetapi dalam pemanfaatannya juga menuntut kecakapan penggunaannya. Derasnya arus informasi menjadi faktor terjadinya transformasi digital, tentunya tidak dapat dipungkiri bahwa semakin banyak juga disinformasi yang beredar. Disinformasi dapat ditemui pada segala sektor, mulai dari politik, ekonomi, pendidikan, bahkan kesehatan. Revolusi industri 4.0 menyajikan berbagai tantangan serta peluang bagi semua pihak. Kehadiran Revolusi Industri 4.0 seharusnya dapat dikelola dan dimanfaatkan dengan baik oleh para perempuan dikarenakan memiliki prospek yang cukup menjanjikan bagi posisi perempuan sebagai bagian dari peradaban dunia. Literasi digital merupakan sebuah persiapan untuk dapat menjawab tantangan-tantangan di era milenial yang semakin canggih. Dibutuhkan kompetensi digital agar dapat berjalan selaras dengan kemajuan peradaban digital yang semakin berkembang pada saat ini. Kebanyakan pelaku UMKM khususnya pelaku usaha mikro memainkan peran dari keempat (4) hal pokok tersebut. Mereka yang mengurus produksi, mereka juga yang terlibat dalam pemasaran serta mencatat semua transaksi. Akibatnya, banyak peran dari masing-masing bagian bisnis itu kurang bahkan tidak maksimal. Walaupun demikian pelaku UMKM harus terus bergerak agar bisnis yang dijalankan tetap berkembang. Untuk meningkatkan omset pelaku UMKM ini salah satu strategi yang perlu dipertimbangkan adalah bagaimana memaksimalkan pemasaran. Terutama pemasaran ini dapat dilakukan dengan promosi di media sosial. Media sosial saat ini memainkan peran penting baik sebagai sarana interaksi masyarakat di dunia digital maupun sebagai sarana bisnis. Media sosial sangat membantu dan memudahkan dalam proses pengenalan dan interaksi penjualan suatu produk yang sudah dihasilkan. Akan tetapi, masih banyak pelaku

UMKM yang belum memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi dan interaksi penjualan terutama oleh pelaku UMKM makanan dan minuman berbahan dasar Sayur Kale di Kota Padang Panjang. Potensi pemasaran makanan dan minuman berbahan dasar Sayur Kale di Kota Padang Panjang cukup menjanjikan dimana Kota Padang Panjang termasuk penghasil terbesar Sayur Kale di Sumatera Barat. Untuk itu perlu perluasan akses pasar agar bisnis minuman dan makanan berbahan dasar Sayur Kale lebih mengeliat di masa yang akan datang, dengan harapan mampu menjadikan Kale ini sebagai Icon Kota Padang Panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Keberhasilan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat pada Kelompok Wanita Tani Pedagang Sayur Keliling Tanah Pak Lambik, tidak luput dari peranan berbagai pihak, diantaranya:

1. Yayasan Perguruan Tinggi Komputer, Universitas Putra Indonesia Padang Pendanaan SIMLIT-UPI Batch IV Tahun 2023;
2. Pj. Walikota Padang Panjang, Bapak Sonny Budaya Putra, AP., M.Si.
3. Kecamatan Padang Panjang Timur, melalui Camat Padang Panjang Bapak Drs. Asrul;
4. Kelurahan Tanah Pak Lambik, melalui Lurah Bapak Romi Saputra, S.H.;
5. Kadis Dinas Pangan dan Pertanian Kota Panjang Panjang beserta Jajaran;
6. Kadis DPK Kota Padang Panjang beserta Jajaran;
7. Narasumber, baik dari Universitas Putra Indonesia YPTK, Universitas Negeri Padang, maupun RSUD Padang Panjang;
8. Pihak-pihak terkait yang telah membantu terlaksananya Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat bekerjasama dengan Universitas Putra Indonesia YPTK Padang;

DAFTAR PUSTAKA

- Anjar Syafari, "Sekilas Tentang Teknologi 3G", <http://ilmukomputer.org/wp-content/uploads/2007/07/anjars-teknologi-3g.pdf>, diakses pada tanggal 12 Maret 2023, pukul 10.00 WIB.
- BPS (2020), Statistik E-Commerce, 2020. Badan Pusat Statistik.
- Eliza. (2020). "Entrepreneur Motivation: Penerapan PKM-PKMS". Padang: CV. Muharika Rumah Ilmiah.
- Eliza, J. Mulya, N. Pratiwi, (2019). "Motivasi Bisnis melalui Kewirausahaan Guna Memberdayakan Koperasi Sekolah sebagai Sarana Berwirausaha bagi Peserta Didik SMA Negeri 2 Padang Panjang". Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat., Vol.8, No.4, Desember 2019; ISSN: 1410-5675, Hal: 227-230. URL: <https://jurnal.unpad.ac.id/dharmakarya/article/view/24118/12137>. doi: <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v8i4.24118>.
- Irsyad, Cegah Stunting, TPL Hadirkan Inovasi Olahan Sayur Kale, <https://www.rri.co.id/daerah/160314/cegah-stunting-tpl-hadirkan-inovasi-olahan-sayur-kale>, diakses pada tanggal 30 Maret 2023, pukul 19.45 WIB.
- Kadin Indonesia: Indonesian Chamber of Commerce and Industry, UMKM Indonesia, 2020.
- Media, Kompas Cyber (2021-03-26). "[Apa Itu UMKM: Pengertian, Kriteria, dan Contohnya Halaman all](#)". KOMPAS.com. diakses pada tanggal 20 Maret 2023, pukul 16.15 WIB.
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No.67 Tahun 2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani
- Riana Afifah & Tri Wahono, "Era Globalisasi adalah Era Demokrasi", <http://internasional.kompas.com/read/2011/07/01/22573843/Era.Globalisasi.adalah.Era.Demokrasi>, diakses pada tanggal 14 Maret 2023, pukul 14.10 WIB.
- Sari Nurita. 2021. Mengenal Sayur Si Hijau yang Penuh Manfaat. <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/97858/MENGENAL-SAYUR-KALE-SI-HIJAU-YANG-PENUH-MANFAAT/>, diakses pada tanggal 25 Maret 2023, pukul 19.18 WIB.
- Vivi Kumalasari Subroto, "[Pengertian UMKM Menurut Undang-Undang, Kriteria, dan Ciri-Ciri UMKM](#)". diakses pada tanggal 23 Maret 2023 pukul 17.10 WIB.